



# Prosiding

Seminar Nasional Hybrid

IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

## Sistem Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Usaha Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Heru Ismaya<sup>1</sup>(✉), Siswanti Ika Yulianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro

[heru.ismaya@ikipgrib0jonegoro.ac.id](mailto:heru.ismaya@ikipgrib0jonegoro.ac.id)

**Abstrak** – Adanya sebuah pendirian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat khususnya di pedesaan dirasa sangatlah efektif dalam pengentasan kemiskinan dan juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar. Pendirian Usaha Mikro Kecil Menengah pada usaha tempe yang ada di = Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro, dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada. Oleh karena itu, sistem pengelolaan pada usaha tersebut harus dikelola dan dikembangkan dengan baik. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha tempe dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan sosiologis kultural. Peroleh data melalui wawancara langsung pada pihak yang terkait dan dengan melakukan kuesioner yang menggunakan teknik Simple Random Sampling yang dilakukan kepada 3 (tiga) pemilik UMKM pada usaha tempe yang ada di Dusun Dolog Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sistem pengelolaan yang baik pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro. dapat memberikan dampak yang sangat positif dan efisien dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro.

**Kata Kunci** - Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Sistem Pengelolaan, Peningkatan Pendapatan.

**Abstract** – The establishment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the midst of society, especially in rural areas, is effective in alleviating poverty and also creates considerable job opportunities. The establishment of Micro, Small and Medium Enterprises in the tempe business in Kedungadem Village, Kedungadem District, Bojoengoro Regency, can help increase people's income and can reduce the number of existing movements. Therefore, the management system in the business must be managed and developed properly. The purpose of this study is to find out how micro, small and medium enterprises (MSMEs) in tempeh business can increase people's income in Kedungadem Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency. This research uses descriptive research method with cultural sociological approach. Obtain data through direct interviews with related parties and by conducting questionnaires using the Simple Random Sampling technique which was carried out to 3 (three) MSME owners in the tempe business in Dolog Hamlet, Kedungadem Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency. The results of the study indicate that there is a good management system for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kedungadem Village, Kedungadem District, Bojoengoro Regency. provide a very positive and efficient

*impact in terms of increasing community income and creating jobs so that it can reduce the number of impacts that exist in Kedungadem Village, Kedungadem District, Bo-joengoro Regency.*

**Keywords** - Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Management System, Increasing Income.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar sehingga dapat dirasakan begitu penting karena sektor ini tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga menyediakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat dengan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang rendah.

Sektor ini sangat terbuka bagi siapa saja dan tak heran jika jumlahnya sangat bervariasi. Salah satunya di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro terdapat jenis UMKM dalam bidang makanan, khususnya makanan ringan berupa tempe.

Dalam pendirian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha kerupuk ini mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro. Karena berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat, termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun, salah satunya yaitu di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro.

### Rumusan Masalah

Bagaimana sistem pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha tempe terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro?

### Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui bagaimana sistem pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro.

### Manfaat Penelitian

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada sistem pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojoengoro. Bagi pembaca, peneliti khususnya bagi pengelola

## Kajian Pustaka

UMKM atau Usaha mikro, Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Sesuai dengan amanah Undang-Undang tersebut, perlu dipaparkan beberapa makna dalam mendefinisikan pengertian sebagai berikut :

### 1. Pengertian UMKM

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan diatur dalam Undang-Undang ini.

### 2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

- a. Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. Micro Enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun profil kriteria usaha mikro kecil menengah antara lain :

- 1) Tenaga kerja, mempekerjakan 1-5 orang termasuk anggota keluarganya.
- 2) Aktiva tetap, relatif kecil.
- 3) Lokasi, disekitar rumah, biasanya diluar pusat bisnis.
- 4) Manajemen, ditangani sendiri dengan teknik sederhana.
- 5) Pemasaran, tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor.

- 6) Pemasaran, tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor.
3. Kondisi UMKM di Indonesia

UMKM telah tumbuh dan berkembang cepat pada waktu ke waktu. Perkembangan yang cukup pesat ini berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang meningkat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh UMKM mengarah pada keseimbangan. Bahkan pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha (Herawati, 2003:34).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang lalu diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan krisis moneter telah mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami suatu resesi ekonomi cukup besar. Krisis ini sangat berpengaruh negatif terhadap hampir seluruh lapisan golongan masyarakat dan hampir semua kegiatan perekonomian di dalam negeri, tidak terkecuali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah (Tambunan 2002:11).

Usaha mikro kecil menengah sering dianggap sebagai sebuah problem (Herawati, 2003;2). Terdapat berbagai alasan mengapa muncul pandangan seperti itu. Tinjauan perspektif kemampuan usaha mikro kecil dan menengah dianggap kurang berdaya. Sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus. Mengingat jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini cukup besar. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut harus menjadi agenda pembangunan yang pokok, harus dilandasi oleh strategi penguatan dan pemberdayaan yang tujuannya adalah kemampuan menekan juga mendirikan lapisan pengusaha kecil.

Pandangan dari perspektif lain, usaha mikro kecil dan menengah justru memiliki kinerja baik dibandingkan usaha besar. Hal tersebut dapat diketahui dan kemampuannya dalam melunasi hutang. Hasil laporan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tahun 2000 dalam Yuli (2005:5) menyebutkan bahwa dari 97,6% nasabah bank pengutang adalah tergolong pengusaha kecil dan menengah. Hal ini diketahui dari besarnya nilai pinjaman yaitu rata-rata dibawah 5 milyar. Sementara sisanya adalah dari pengusaha besar

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan kulturak.. Dimana peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama dan instrumen penelitian dalam usaha pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Fokus penelitian ini berdasarkan pada kajian pustaka, yang berupa "Sistem Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Usaha Kerupuk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat".

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010:95). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan usaha mikro kecil menengah yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap jalannya usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada usaha kerupuk di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro..

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala desa Kedungadem, dan pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada usaha tempe di dusun ndolog di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. dan dengan melakukan kuesioner yang menggunakan teknik Simple Random Sampling yang dilakukan kepada 3 (tiga) pemilik UMKM pada usaha tempe yang ada di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.. Wawancara ini dilakukan di luar jam kegiatan usaha. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan UMKM pada usaha kerupuk terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Pasedan

Dusun Dolog desa Kedungadem merupakan dusun yang terletak di Desa Kedungadem di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, dengan batas-batas sebelah selatan desa Tumbrasanom, sebelah utara desa Drokilo, sebelah barat desa desa kepohkidul dan sebelah timur desa Kendung.

Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. mempunyai 40 RT dan 7 RW, dan dibagi menjadi 5 dusun yaitu dusun Tumpang, , dusun Cemplo, dusun Ngaglik, dan , dusun Ndolog ( Krajan )

#### 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian besar masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. bermata pencaharian sebagai petani dan beberapa sebagai Pegawai Negeri Sipil ( PNS ), Pedagang dan lainnya.. Bagi yang berprofesi sebagai petani biasanya mengolah lahannya untuk menanam padi, jagung, tembakau, dan tanaman palawija. Mereka memanfaatkan lahan sawah untuk mencari nafkah. Profesi ini digeluti karena belum banyak pilihan pekerjaan. Kekayaan alam, demografi, serta kondisi lingkungan mempengaruhi masyarakat mengolah tanah sebisa mungkin.

#### 3. Potensi UMKM pada usaha tempe di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Dari kuesioner yang menggunakan teknik Simple Random Sampling yang dilakukan kepada 3 (tiga) pemilik UMKM pada usaha tempe yang ada di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. ini yaitu Bapak Sugiharto yang mempunyai UMKM pada usaha tempe yang terletak di Dusun Dolog, Bapak Kusrin yang mempunyai UMKM pada usaha kerdi Dusun Tumpang , dan Bapak Suwargi yang mempunyai UMKM pada usaha tempe di Dusun dolog Kecamatan Kedunghadem Kabupaten Bojonegoro. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada usaha tempe memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari tanggapan para pemilik usaha tempe mengenai pertanyaan

yang diajukan peneliti “Bagaimana pengaruh adanya pendirian UMKM pada usaha tempe ini terhadap pendapatan masyarakat di Desa Ndolog Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?” adapun tanggapannya sebagai

Dari paparan di atas dirasa pendirian usaha tersebut dapat mengurangi angka pengangguran, dimana dalam setiap usaha mikro kecil menengah pada usaha kerupuk ini bisa mempekerjakan tenaga kerja 1-5 orang termasuk anggota keluarganya. Pengelolaan sumber daya manusia untuk UMKM biasanya tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja dan dengan sistem perekrutan yang cukup sederhana. Namun tetap dibutuhkan ketrampilan yang memadai guna mendukung sistem operasional dan untuk itu diperlukan pelatihan kecil.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik usaha tempe, maka tujuan utama pendirian UMKM pada usaha tempe ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro., di samping itu juga ikut berperan dalam mengurangi angka pengangguran yang ada khususnya di kecamatan Kedungadem, dan di Bojonegoro pada umumnya.

#### **4. Sistem Pengelolaan UMKM pada usaha tempe di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pemilik usaha kerupuk di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro ini modal awal yang digunakan untuk memulai usaha kerupuk merupakan modal yang diberikan oleh bank dalam bentuk kredit usaha. Dimana kredit ini diberikan sesuai dengan jenis usaha dalam bentuk kredit modal kerja sesuai dengan usahanya. Dalam penuturannya kepada peneliti, pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjelaskan bahwa pengelolaan manajemen pada usahanya hanya ditangani sendiri dengan teknik sederhana, karena usaha mikro tergolong kedalam usaha produksi rumah tangga. Dimana pengelolaan operasionalnya dilakukan di dalam rumah.

Dalam pengelolaan usahanya diperlukan adanya pencatatan semua transaksi agar bisa menganalisis pergerakan keuangan dalam usahanya. Dan jangan terlalu memusatkan perhatian pada keuntungan saja, tetapi salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan adalah arus kas. Hutang, piutang, dan persediaan harus diperhitungkan dengan lebih hati-hati. Contohnya saat memiliki perjanjian kredit usaha, sementara pada saat itu memiliki piutang yang belum dibayarkan. Tentu ini akan mengganggu kelangsungan bisnis usahanya. Maka dari itu, arus kas harus dikontrol dan diawasi agar pengeluaran dan pendapatan seimbang satu dengan yang lain.

Usahanya ini dirasa penting untuk menyediakan dana cadangan untuk keadaan darurat yang datang secara tiba-tiba termasuk dalam hal keuangan. Contohnya pada saat mengalami masalah keterlambatan produksi tempe dikarenakan cuaca ekstrim karena pada dasarnya dalam produksi pembuatan tempe ini juga mengandalkan energi matahari, serta bahan baku kedelai. Ketika produksi kurang normal sehingga dapat membuat persediaan barang menjadi rusak dan mengganggu arus kas dalam usaha. Namun

ketika mempunyai dana cadangan, bisa menggunakannya terlebih dahulu sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lain dalam usahanya ini.

#### **5. Manfaat adanya UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.**

Dengan adanya UMKM pada usaha kerupuk di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro ini dianggap sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala Desa bahwa tingginya angka penyerapan tenaga kerja dengan adanya UMKM pada usaha tempe tersebut. Selain itu menurut kepala Desa di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adanya UMKM pada usaha tempe ini juga menjadi sarana untuk meratakan tingkat perekonomian masyarakat desa. Karena hal ini terbukti dengan kecilnya jurang ekonomi antara masyarakat miskin dan masyarakat kaya. Selain itu masyarakat kecil tidak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

### **B. Pembahasan**

Berasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Hal ini terbukti dari pendapatan masyarakat, karena dengan adanya usaha tersebut telah memberikan dampak positif sebagai sarana pengurangan jumlah pengangguran yang ada di masyarakat, karena setiap usaha mikro yang ada dapat mempekerjakan 1-5 orang termasuk anggota keluarganya sebagai tenaga kerja. Dengan sistem pengelolaan manajemen yang dilakukan sendiri secara sederhana, pemilik usaha melakukan pencatatan semua transaksi agar bisa menganalisis pergerakan keuangan dalam usahanya sehingga arus kas dapat dikontrol dan diawasi agar pengeluaran dan pendapatan seimbang satu dengan yang lain.

Dari paparan di atas bahwa UMKM pada usaha tempe di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, merupakan sarana dalam meningkatkan pendapatan pada masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dengan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha tempe di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Hal dapat dibuktikan adanya penyerapan tenaga kerja antara 1-5 orang dalam setiap UMKM sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada, yang pada akhirnya kesejahteraan tercapai dan pendapatan meningkat.

**REFERENSI**

- Gustna Siregar, Muhammad Buhari Sibuea, & Desi Novita, (2016) MODEL PENGEMBANGAN KOMODITAS DAN JENIS USAHA UNGGULAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)* <http://publikasi-ilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/view/57>
- Wida Kurniasih, Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran dan Contoh.* <https://www.gamedia.com/literasi/umkm/>
- Pangestika, P. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus: UMKM Kabupaten XYZ). Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri.* [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Strategi+Pengembangan+Potensi+Usaha+Mikro+Kecil+dan+Menengah+%28UMKM%29+dengan+Dukungan+Kucuran+Kredit+.Jurnal+Teknologi+dan+Manajemen+Agroindustri.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Pengembangan+Potensi+Usaha+Mikro+Kecil+dan+Menengah+%28UMKM%29+dengan+Dukungan+Kucuran+Kredit+.Jurnal+Teknologi+dan+Manajemen+Agroindustri.&btnG=)
- MINISTRY OF INVESTMENT/BKPM, ( 2017)Upaya Pemerintah Untuk Menajukan UMKM Indonesia,* <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Syakir Shofyan, ( Jnuari - Juni 2017) PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA,* <file:///C:/Users/acer/Downloads/298-Article%20Text-380-1-10-20180728.pdf>
- Bin Hasri, Sigit Santoso & Djoko Santosa, (2014), Analisis Pengembangan USAha Mikro Kecil Menengah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah di Kabupaten Ngawi,* <https://www.neliti.com/publications/13885/analisis-pengembangan-usaha-mikro-kecil-menengah-untuk-meningkatkan-pertumbuhan>